

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Katarak adalah proses degeneratif berupa kekeruhan di lensa bola mata, sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan bahkan kebutaan. Kekeruhan ini disebabkan oleh terjadinya reaksi biokimia yang menyebabkan koagulasi protein lensa (Wati et al., 2022). Pasca operasi katarak adalah tahap pemulihan setelah prosedur penggantian lensa mata yang keruh (akibat katarak) dengan lensa buatan. Operasi katarak biasanya dianggap sebagai prosedur yang aman, tetapi pemulihan yang baik sangat tergantung pada perawatan pascaoperasi. Data SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) di Klinik Mata KMU (Kesehatan Mata Utama) Gresik menunjukkan bahwa pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 5% pasien pasca operasi katarak mengalami konjungtivitis dan 2% pasien mengalami kebocoran luka (leakage). Hasil observasi peneliti menunjukkan hal-hal yang dapat terjadi akibat ketidakpatuhan pasien dalam menjalani anjuran perawatan pasca operasi, aktivitas seperti penggunaan obat/perawatan mata yang tidak sesuai, bersin atau batuk terlalu keras, serta mengangkat beban lebih dari 2 kg. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi bagi pasien guna mencegah risiko yang lebih serius. Edukasi berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sebagai media utama untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman audiens. Manfaatnya masyarakat bisa mengakses informasi yang akurat dan relevan dengan cepat, dapat mengembangkan keterampilan baru yang mendukung peningkatan kualitas hidup mereka,

meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting seperti kesehatan dan dapat belajar kapan saja di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun pengaruh pemberian edukasi digital terhadap kepatuhan keluarga dalam perawatan pasien pasca operasi katarak belum dapat dijelaskan.

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2021), katarak menyumbang hingga 51% dari kasus kebutaan di dunia. Katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan penyebab utama kebutaan di Indonesia, 77,7% kebutaan disebabkan oleh katarak. Sedangkan prevalensi kebutaan akibat katarak pada penduduk usia 50 tahun ke atas di Indonesia sebesar 1,9% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) pada tahun 2014-2016, Jawa Timur dinyatakan sebagai penyumbang angka kebutaan tertinggi dengan nilai sebesar 4,4% yang berasal dari usia > 50 tahun, sedangkan untuk kasus katarak menunjukkan angka 81,1 %. Berdasarkan data SIMRS di Klinik Mata KMU Gresik data internal tahun 2024 menunjukkan bahwa diagnosa katarak sebesar 15.3%, urutan ke 3 setelah *presence of intraocular lens* dan *astigmatism*. Dalam laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), menunjukkan bahwa lebih dari 30% pasien pascaoperasi katarak di Indonesia mengalami komplikasi yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap protokol perawatan. Menurut penelitian Purwana et al. (2023) didapatkan dari 24 responden pasien yang patuh sebanyak 6 orang (25%) semuanya sembuh, pasien yang kurang patuh sebanyak 14 orang (58%) yang sembuh hanya 3 orang dan 11 orang tidak sembuh, pasien yang tidak patuh sebanyak 4 orang (17%) semuanya tidak sembuh setelah post operasi katarak.

Kepatuhan perawatan pasca operasi katarak dimulai setelah pasien melakukan prosedur operasi katarak. Tatalaksana pasca operasi katarak sama pentingnya dengan prosedur persiapan sebelum operasi katarak dan prosedur operasi katarak itu sendiri. Selama menjalani proses penyembuhan dijelaskan bahwa pasien memiliki tanggung jawab terhadap perawatan diri, peran pasien dalam proses terapi mengikuti prosedur yang benar dalam menjalani perawatan serta kerja sama antara pasien dengan tenaga kesehatan. Keberhasilan perawatan pascaoperasi dipengaruhi oleh pemahaman pasien mengenai langkah-langkah perawatan yang benar, pelaksanaannya, serta kepatuhan pasien terhadap prosedur yang telah ditentukan. Namun selama ini masih banyak pasien yang tidak patuh dalam pelaksanaan perawatan pasca operasi katarak (Setyowati, 2020).

Setelah operasi katarak terdapat risiko munculnya komplikasi serius, seperti infeksi (endoftalmitis), peningkatan tekanan intraokular, edema makula, dekolase retina, perdarahan intraokular, dan dislokasi lensa (Kristina et al., 2024). Komplikasi tersebut membutuhkan penanganan segera karena dapat menyebabkan gangguan penglihatan, kebutaan, atau kerusakan permanen pada mata. Penurunan ketajaman penglihatan dapat menyebabkan kehilangan pendidikan, kerugian ekonomi, dan dapat mengganggu kualitas hidup (Ayuni, 2020). Ketidakpatuhan pasien terhadap perawatan pasca operasi katarak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya literasi kesehatan, pasien sering kali kurang memahami pentingnya menjaga perawatan maupun kebersihan mata dan juga faktor keluarga yang kurang memahami tentang perawatan pasca operasi katarak (Indarlinna, 2022). Kurangnya edukasi lanjutan, setelah meninggalkan fasilitas kesehatan, pasien dan keluarga sering kali tidak memiliki akses mudah ke sumber informasi

atau bantuan medis. Tidak adanya media pendukung edukasi, informasi yang diberikan secara lisan sering kali sulit diingat, terutama oleh pasien lansia. Dampak dari ketidakpatuhan ini meliputi peningkatan risiko komplikasi, seperti infeksi atau kegagalan operasi, yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada penglihatan (Aritonang & Leniwita, 2019). Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam perawatan pasca operasi katarak. Penelitian Roesyati (2022) menyatakan bahwa edukasi melalui *e-health* efektif dalam meningkatkan skor rata-rata kepatuhan minum obat pasien gagal jantung di RS UNS.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketidakpatuhan dalam perawatan pada pasien pasca operasi katarak di Klinik maupun Rumah Sakit dengan menyediakan media edukasi berbasis teknologi agar informasinya mudah diakses. Upaya lain yakni memaksimalkan edukasi kepada keluarga pasien sebelum dan sesudah operasi katarak secara langsung dan memberikan *tools* edukasi digital berupa *e-book* dan video yang di akses melalui website agar mudah dalam mengakses informasi. Dengan adanya kemudahan akses informasi bagi keluarga pasien, diharapkan kepatuhan dalam perawatan pasca operasi katarak dapat meningkat serta mencegah risiko komplikasi yang lebih serius, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi digital terhadap peningkatan kepatuhan keluarga dalam perawatan pada pasien pasca operasi katarak.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian edukasi digital terhadap kepatuhan keluarga dalam perawatan pasien pasca operasi katarak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pemberian edukasi digital terhadap kepatuhan keluarga dalam perawatan pasien pasca operasi katarak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan keluarga dalam perawatan pasien pasca operasi katarak sebelum di berikan edukasi digital pada kelompok intervensi dan kontrol.
2. Mengidentifikasi kepatuhan keluarga dalam perawatan pasien pasca operasi katarak setelah di berikan edukasi digital pada kelompok intervensi dan kontrol.
3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi digital terhadap kepatuhan keluarga dalam perawatan pasien pasca operasi katarak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami peran edukasi digital untuk meningkatkan kepatuhan keluarga dalam perawatan pada pasien pasca operasi katarak di rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi klinik utama/rumah sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam pemberian edukasi digital pada pasien.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tentang pengaruh pemberian edukasi digital terhadap kepatuhan perawatan pada pasien pasca operasi katarak di Klinik Mata KMU Gresik.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah sumber kepustakaan mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Digital Terhadap Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Pasca Operasi Katarak Di Klinik Mata KMU Gresik.